

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif serta proses pembelajaran peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan terencana, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Samyky Abd Rahman, B. P. 2022, hlm.2-3). Hadirnya pendidikan dapat menciptakan sebuah perubahan sebagai bekal masa depan dan tentu saja untuk meningkatkan kualitas diri melalui kecerdasan yang didapat melalui pendidikan tersebut tidak hanya itu hal ini menjadi pondasi dalam keberhasilan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan aset paling penting bagi suatu negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan negara (Wahyudin, A., & Zohriah, A. 2023, hlm. 3823). Manfaat dari pendidikan sendiri dapat menjadi acuan bagi terciptanya sebuah kesejahteraan dan terjamin nya sebuah peluang besar untuk menghasilkan masyarakat yang lebih berkualitas dengan hal itu dapat mendorong suatu negara menjadi maju.

Adapun tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang- Undang Dasar 1945 ialah sebagai upaya mencerdaskan generasi-generasi bangsa yang akan menjadi penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia menuju bangsa berbudi luhur dan berkesejahteraan sosial. Tujuan pendidikan tersebut merupakan sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan secara turun temurun, demi terciptanya kesejahteraan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Oleh karena itu pengembangan kurikulum harus dilaksanakan secara konsisten dan efektif sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Terdapatnya perkembangan IPTEK secara langsung mempengaruhi pengembangan kurikulum, yang mencakup perubahan pada isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, dan penerapan sistem evaluasi. Hasil dari perkembangan IPTEK saat ini harus mengacu pada hasil pengumpulan data, serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memanfaatkannya untuk masyarakat. Dalam proses pengembangan kurikulum, jelas penting untuk mengingat prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Camelia, F. 2020. hlm.62). Berdasarkan hal tersebut adanya perkembangan teknologi yang pesat terutama pada zaman sekarang berdampak terhadap keberlangsungan kurikulum dimana terdapat pengembangan serta pembaharuan dalam struktur ataupun program didalamnya. Dikarenakan zaman sudah berubah menjadi lebih canggih maka kurikulum yang diberikan tentunya harus mengikuti zaman sebagai bentuk perubahan untuk memaksimalkan pendidikan juga mengembangkan inovasi dalam sarana belajar peserta didik.

maka dari itu kurikulum dirancang sesuai kebutuhan, namun terdapat beberapa hal terhadap implementasi kurikulum sehingga menyebabkan adanya perubahan disetiap zaman nya.

Perubahan kurikulum pendidikan indonesia telah berkembang dan mengalami perubahan dimulai pada tahun 1947 yaitu Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 sampai saat ini lalu berkembang menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum pendidikan di indonesia terdapat 10 kali perubahan yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022 (Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. 2023. hlm.58). Perkembangan serta perubahan yang dilakukan sebagai upaya memajukan kurikulum sesuai dengan situasi terkini dalam menghadapi era globalisasi tentunya memiliki tantangan seperti kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi pengajaran.

Maka dari itu kurikulum dirancang untuk menciptakan inovasi sebagai pembaharuan serta bentuk penyempurnaan dari kekurangan yang dimiliki untuk diimplementasikan dalam memenuhi kebutuhan belajar serta membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat beberapa konsep dalam pengembangan kurikulum tentunya berkaitan dengan penyusunan materi sehingga dapat memudahkan untuk pelaksanaannya.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk semua tindakan yang dilakukan di sekolah dan merupakan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum dengan sukses, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar kurikulum. (Mesra, R., & Salem, V. E. 2023, hlm.4). Dengan demikian kurikulum dinilai penting bagi dunia pendidikan sebagai alat dalam membantu kegiatan belajar juga sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum terdapat pendekatan yang dilakukan seperti pendekatan dalam merencanakan, hal ini berisi tentang hal yang ingin dicapai, serta menentukan tahapan dalam mencapai tujuan tersebut, bagaimana tata cara pelaksanaan dalam melaksanakan hal yang sudah direncanakan, serta langkah-langkah untuk mengevaluasi jalannya suatu proses sebagai bentuk penilaian. Terlepas dari hal tersebut penting bahwa kurikulum yang dirancang harus memiliki tujuan serta kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, pengetahuan, pengalaman, dan isi aktivitas kebutuhan pelajar yang berkaitan dengan lingkungan sosial serta mengandung nilai-nilai sebagai peran penting dalam menentukan tujuan pendidikan.

Sementara itu terdapat program kurikulum yang baru dilaksanakan yaitu kurikulum merdeka dengan kurikulum fleksibel berbasis karakter dan kompetensi berdasarkan kreativitas yang ditetapkan. Novak (2020) dalam Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023, hlm. 982) Kurikulum

Merdeka menitikberatkan kepada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berfokus pada peserta didik. Dalam mengimplementasinya disesuaikan dengan sekolah yang tentunya sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Meskipun terdapat kesiapan dalam penerapannya kurikulum tersebut saat ini sudah mulai diperbincangkan bahkan diseminarkan pada lembaga pendidikan di berbagai daerah. Kurikulum ini sebagai pengganti kurikulum 2013 yang sudah digunakan. Saat ini, kurikulum baru, Kurikulum Merdeka, akan menggantikan Kurikulum 2013 atau diperbaiki Nasution et al., (2022) dalam Firmansyah, H. (2023, hlm. 1232). Mengingat tidak ada aturan wajib dalam menerapkan kurikulum ini karena terdapat sekolah yang beragam sehingga sekolah diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan kondisi pembelajaran serta kesiapan masing-masing.

Oleh sebab itu kurikulum yang dipilih disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik peserta didik jadi sebaiknya memiliki pemahaman terlebih dahulu mengenai beberapa kurikulum. Mengenal lebih dalam terkait kurikulum merdeka sebenarnya merupakan kurikulum yang menciptakan pembelajaran yang nyaman, tidak membebankan peserta didik, serta tidak ada paksaan, dan siswa bebas berkolaborasi sesuai bidang yang dimiliki, juga peserta didik juga akan lebih aktif terkait aktivitas pembelajaran. Menurut Hermawan (2020) dalam Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023, hlm. 983) tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berdaya saing di global, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Strategi yang digunakan termasuk pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kurikulum lokal, dan penggunaan teknologi informasi.

Beberapa lembaga pendidikan sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka baik formal maupun nonformal. Adapun satuan pendidikan nonformal yang menerapkan kurikulum tersebut yaitu PKBM, seperti PKBM Gema kota tasikmalaya. Kurikulum merdeka mempunyai sebuah tujuan dengan memberikan suasana pendidikan yang menyenangkan

melalui komponen peningkatan kompetensi serta inovasi. Merdeka belajar juga bertujuan untuk pemulihan dari krisis pembelajaran dan perbaikan kualitas khususnya melalui kurikulum merdeka yang bersifat fleksibel sehingga setiap sekolah dapat berinovasi dan merancang kurikulumnya sendiri agar dapat menyesuaikan serta memberikan yang terbaik bagi para peserta didik (Asbari, R. A. F., & Santoso, G. 2023, hlm.141). Terkait penerapan kurikulum merdeka guru dan kepala sekolah dituntut senantiasa mengembangkan dan meningkatkan gaya belajar serta mencari berbagai informasi terkait pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan.

Akan tetapi dalam implementasi kurikulum merdeka tidak hanya sebagai alat untuk menciptakan gaya pembelajaran yang menarik saja, namun terdapat pembelajaran terhadap karakter peserta didik melalui guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan (*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*) dalam mempraktikkan indikator-indikator pendidikan karakter pada sekolah maupun pada masyarakat secara keseluruhan sebagaimana menurut Haryanto (2019) dalam Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023, hlm. 982) Peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan implementasi kurikulum merdeka yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Oleh karena itu tercipta pembentukan karakter yang tidak hanya sebagai pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya serta terjalannya peran guru dalam mengembangkan keterampilan sebagai upaya meningkatkan kualitas.

Dengan demikian kurikulum merdeka sangat berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik karena dapat menciptakan aktif, kreatif, inovatif. karakter merupakan sebuah nilai sebagai bentuk gambaran sikap atau perilaku yang dimiliki sebagaimana menurut Phillips (2008) dalam Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017, hlm. 2) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada

suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter yang ditampilkan sangat berkontribusi besar untuk mewujudkan potensi serta dalam membangun kehidupan yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain tentunya. Meskipun begitu tentunya penerapan kurikulum merdeka memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan karakter peserta didik seperti lembaga nonformal PKBM Gema yang telah menggunakan sistem kurikulum merdeka untuk sistem pembelajaran, namun dilihat dari segi permasalahan yang ada di PKBM Gema dimana peserta didik mengalami problematika dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik cenderung memiliki rasa percaya diri rendah, kurang mengembangkan pengetahuannya, kurang interaksi atau tindakanya dalam kelas fasif, rendahnya kreativitas, kurangnya inovasi, bahkan motivasi belajar, serta kurangnya mendesain pembelajaran sehingga tutor masih menggunakan metode ceramah atau penugasan sehingga implementasi yang dijalankan kurang aktif dan bersifat biasa. hal ini menyebabkan peserta didik mengalami pembelajaran yang monoton serta efektivitas dalam pengembangan karakter sedikit berkembang. Oleh karena itu diharapkan kurikulum terbaru dapat mengembangkan minat, potensi, serta karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi, pembelajaran mempunyai arti penting terhadap peserta didik untuk dipelajari dalam aspek pengetahuannya, namun dalam proses pemberian hal tersebut tentunya terdapat beberapa model pembelajaran yang berdasarkan kurikulum. sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Adanya peserta didik yang belum bisa mengembangkan minat dalam pembelajaran
- 2) Beberapa peserta didik kurang berinteraksi dengan tutor
- 3) Terdapat metode pembelajaran tidak menarik sehingga karakter peserta didik kurang berkembang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti mendefinisikan masalah yaitu bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter peserta didik ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka terhadap karakter peserta didik.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun empiris diantaranya sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan juga keilmuan terkait kurikulum merdeka khususnya bagi peserta didik tentunya dalam pengembangan karakter dan diharapkan dapat sebagai informasi untuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

1.5.2 Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait kurikulum merdeka ,sebagai acuan ataupun referensi terkait bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, dan terdapat masukan yang berarti khususnya bagi lembaga, pengelola, juga tutor serta menjadi masukan untuk pendidikan lainnya.

1.5.3 Kegunaan secara empiris

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mempertinggi pengetahuan peserta didik pada kurikulum merdeka serta dapat menjadikan motivasi belajar dan pengembangan karakter yang berinovasi juga kreatif. Penelitian ini tentunya sangat bermanfaat bagi tutor untuk dijadikan referensi sehingga

dapat meningkatkan pengetahuan pembelajaran dari kurikulum merdeka dengan lebih baik sekaligus mengembangkan metode pembelajaran menjadi berkualitas serta menyenangkan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul *“Implementasi kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik.”*

1.6.1 Implementasi

Implementasi merupakan sebuah perencanaan atau pelaksanaan dalam melaksanakan sebuah kegiatan tertentu untuk mewujudkan suatu tujuan. Adanya implementasi sebagai bentuk prosedur dalam pelaksanaan sebuah kebijakan. Hal ini berkaitan dengan adanya implementasi kurikulum merdeka yang ada di PKBM Gema adanya kurikulum merdeka dirancang untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum tersebut. Implementasi yang diterapkan diharapkan mampu melengkapi kekurangan dari kurikulum sebelumnya dan menghasilkan perubahan pada sistematisa pendidikan ataupun kegiatan pembelajaran yang efektif.

1.6.2 Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah pembelajaran aktif dan beragam dimana penampilan yang dimiliki akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep serta penguatan dalam kompetensi tujuannya memberikan pembelajaran memberikan pembelajaran yang berkualitas. Adanya kurikulum merdeka pada PKBM Gema diharapkan mampu menjadi sebuah inovasi serta motivasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penerapan kurikulum ini sudah diterapkan di beberapa jenjang pendidikan seperti paket A, B, dan C meskipun belum sepenuhnya semua kelas mendapat kurikulum tersebut akan tetapi beberapa peserta didik sudah merasakan suasana dari

kurikulum merdeka tersebut. Dalam pelaksanaanya pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta pemberian materi lebih menarik melalui berbagai model pembelajaran, disertai strategi belajar, diperkuat dengan gaya pendekatan interaksi antara tutor dengan peserta didik.

1.6.3 Pengembangan Karakter

Karakter merupakan sebuah bentuk yang mendasari sikap, akal pikiran, serta tingkah laku yang ditunjukkan. Adanya perilaku pada tindakan nyata dari individu terkait respon suatu hal. Terdapatnya pengembangan karakter dari kurikulum merdeka merupakan sebuah hal yang dihasilkan dari adanya kurikulum tersebut. karakter yang dimiliki peserta didik tentunya harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas. dengan adanya kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan mampu mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih kreatif, berinovatif, meningkatkan kerja sama, percaya diri, berpikir kritis, serta dapat berkolaborasi dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran.